



PKM Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Laporan

¹Alimuddin, ²Ahmad Zaki*, ³Usman Mulbar, ⁴Maya Sari Wahyuni, ⁵Ilham Minggu,

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar

Email: alimuddin@unm.ac.id¹, ahmad.zaki@unm.ac.id², u.mulbar@unm.ac.id³,

mayasari.wahyuni@gmail.com⁴, ilham.minggi@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: Ahmad Zaki²

ABSTRAK

Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai pelatihan penerapan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan yang dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam proses pembelajaran, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam proses pembelajaran. Kegiatan PKM dilaksanakan di SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru Sekolah Dasar di Malino Kecamatan Tinggi Moncong. Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) teori & konsep: penelitian tindakan kelas, (2) pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, dan (3) implementasi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam pembelajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai inovasi pengembangan model-model pembelajaran, (2) meningkatnya pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, (3) meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam proses pembelajaran, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam proses pembelajaran. Luaran/output kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi

Kata Kunci: PKM, Penelitian Tindakan Kelas, Integrasi Pembelajaran

ABTRACT

The PKM program is carried out by providing training, guidance and assistance to participants regarding training in the application of learning based on classroom action research and preparation of reports carried out offline. The objectives of implementing PKM are (1) to increase participants' competence and knowledge regarding learning based on classroom action research and preparing reports, (2) to increase knowledge regarding classroom action research, (3) to increase participants' abilities and skills in integrating learning based on classroom action research and preparing reports in the learning process, and (4) participants can implement learning implementation based on classroom action research and preparing reports in the learning process. PKM activities are held at SD Negeri 2 Malino, Tinggi Moncong District, Gowa Regency, South Sulawesi Province, then continued with courageous guidance and assistance to the participants. Participants in PKM activities are elementary school teachers in Malino, Tinggi Moncong District.

The material presented in PKM activities is (1) theory & concepts: classroom action research, (2) learning based on classroom action research and preparing reports, and (3) implementation of learning based on classroom action research and preparing reports in learning at school. The results obtained in the PKM program activities are (1) increasing participants' competence and knowledge regarding innovation in developing learning models, (2) increasing knowledge regarding classroom action research-based learning and preparing reports, (3) increasing participants' abilities and skills in integrating learning-based learning. classroom action research and preparing reports in the learning process, and (4) participants can implement learning implementation based on classroom action research and preparing reports in the learning process. The outcomes/outputs of PKM activities are (1) reports on the results of PKM implementation, (2) scientific articles published in ISBN proceedings from national seminars, (3) articles in print/electronic mass media, (4) videos of activities published online. widespread on the online media YouTube, and (5) there is an increase in partner empowerment according to the problems faced.

Keywords: PKM, Classroom Action Research, learning integration

1. PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research. Artinya penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru

PTK adalah siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalaman sendiri maupun dengan perbandingan dari guru lain. penelitian ini diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin yaitu di tahun 1946. Setelah itu, dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, dan masih banyak lainnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang berkembang dari action research atau penelitian tindakan yang awalnya berkembang di Amerika dan Eropa pada akhir tahun 1990, terutama dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja secara langsung.

Sanjaya dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas (2009) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses penyelidikan masalah pembelajaran yang ditemui dalam kelas, termasuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut lewat tindakan-tindakan terencana.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena Bapak/Ibu harus bisa mengimplementasikan tindakan beserta variabel yang sudah dirancang untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Artinya, penelitian semacam ini tidak bisa diselesaikan hanya dalam waktu 1 – 2 hari saja. Hasil yang Bapak/Ibu dapatkan melalui PTK ini bisa dipublikasikan menjadi jurnal ilmiah dalam konteks pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak disukai oleh sebagian besar peserta didik. Bahkan tidak sedikit siswa yang sering membolos pada saat pelajaran matematika karena mereka tidak menyukainya. Siswa sulit untuk memahami materi bahkan konsep matematika pun mereka sangat sulit untuk memahaminya. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Bukan hanya karena matematika masuk kedalam salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional. Tetapi karena matematika bisa mengasah cara berfikir siswa agar lebih kritis, kreatif dan sistematis.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan. Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga formal dasar yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan mengemban misi dasar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan pengajaran, siswa-siswi SD yang berada pada tahap operasi konkrit sudah semestinya dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang dalam hal ini adalah mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum SD/MI untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengajaran di kelas tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Melalui aktivitas belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pelaksanaannya pun harus dilaksanakan dengan pendekatan belajar yang relevan dengan paradigma pendidikan sekarang.

Paradigma baru pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni, 2000). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan paradigma pendidikan sekarang. PMRI menginginkan adanya perubahan dalam paradigma pembelajaran, yaitu dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar (Marpaung, 2004).

PMRI selama ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang relatif baru dan belum semua kalangan dalam dunia pendidikan mengenalnya. Selama beberapa tahun belakangan sampai sekarang, PMRI telah diuji coba terbatas di kelas I, II dan III. Kemudian mulai tahun pelajaran 2002/2003 baru dilakukan uji coba penuh di beberapa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia dengan hasil yang sangat menggembirakan. Saat ini pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik untuk kelas lainnya masih diujicobakan.

Pembelajaran matematika selama ini terlalu dipengaruhi pandangan bahwa matematika adalah alat yang siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep/sifat/teorema dan cara menggunakannya. Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran anak dan anak menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan atas jawaban mereka. Siswa dapat menggunakan rumus tetapi tidak tahu dari mana asalnya rumus itu dan mengapa rumus itu digunakan. Keadaan demikian mungkin terjadi karena di dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan jawaban mereka sehingga kurang terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawabannya.

Perubahan cara berpikir yang perlu sejak awal diperhatikan ialah bahwa hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab siswa sendiri. Artinya bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh karakteristik siswa sendiri dan pengalaman belajarnya. Tanggung jawab langsung guru sebenarnya pada penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang baik (Marpaung, 2004). Pengalaman belajar akan terbentuk apabila siswa ikut terlibat dalam pembelajaran yang terlihat dari aktivitas belajarnya.

PMRI juga menekankan untuk membawa matematika pada pengajaran bermakna dengan mengkaitkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik. Kata realistik disini dimaksudkan sebagai suatu situasi yang dapat dibayangkan oleh siswa atau menggambarkan situasi dalam dunia nyata (Zulkarnain, 2002).

Guru mata pelajaran matematika yang kurang kreatif akan menyebabkan siswa bosan. Karena guru tersebut hanya menggunakan metode konvensional tanpa mengganti pembelajaran dengan metode yang lain. Hal tersebut yang membuat siswa jenuh terhadap pembelajaran matematika. Seharusnya mata pelajaran matematika di bawakan dengan cara yang lebih menarik dan merangsang siswa untuk belajar. Agar siswa dapat mudah memahami konsep matematika.

Banyak metode yang bisa di gunakan agar merangsang siswa untuk belajar, misalnya; metode demonstrasi, metode inquiry, metode diskusi, metode matematika realistik dan sebagainya. Tingkat pemahaman siswa yang lebih cepat yaitu dengan metode matematika realistik.

Sebagai gambaran guru sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih agak kurang dalam pemahaman pembelajaran matematika realistik sehingga tidak dapat mengaplikasikan dengan baik dalam pembelajaran disekolah.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran matematika realistik dan cara mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Oleh karena itu, Tim Dosen dari Universitas Negeri Makassar melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Laporan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program PKM dilakukan dengan metode memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta mengenai pelatihan inovasi model pembelajaran berbasis matematika realistik yang

dilakukan secara luring. Tujuan pelaksanaan PKM yaitu (1) untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan peserta mengenai pengembangan model pembelajaran, (2) untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas, (3) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta mengintegrasikan model pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas, dan (4) peserta dapat mengimplementasikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan PKM dilaksanakan hari Jumat s.d. Sabtu tanggal 16 s.d. 17 Juni 2023 di SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring.

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini yaitu guru-guru Sekolah Dasar di Malino Kecamatan Tinggi Moncong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara berbagai pihak yang terdiri atas LP2M UNM, Dinas Pendidikan yang terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Dinas Pendidikan Kecamatan Tinggi Moncong (Wilayah Pendidikan), dan kelompok-kelompok guru bidang studi.

Materi yang disajikan dalam program PKM yaitu Materi yang disajikan dalam kegiatan PKM yaitu (1) teori & konsep: penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, (2) pengembangan penerapan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, dan (3) implementasi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan praktek program PKM disajikan materi praktek pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas.

PKM dilaksanakan hari Jumat s.d. Sabtu tanggal 16 s.d. 17 Juni 2023 di SD Negeri 2 Malino Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta secara daring. Peserta kegiatan PKM adalah guru-guru Sekolah Dasar di Malino Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah sebanyak 38 orang.

Pelaksanaan program PKM mendapat sambutan dan dukungan dari pihak lainnya seperti LP2M UNM, PGRI Provinsi Sulawesi Selatan, dan Dinas Pendidikan yang terkait seperti Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota lainnya. Partisipasi dan dukungan seperti penyediaan tempat pelaksanaan program PKM dan penyediaan fasilitas kegiatan LCD, meja, papan tulis, printer, dan alat-alat praktek.

Narasumber dalam kegiatan program PKM merupakan narasumber ahli dan konsultan yang profesional sesuai dengan bidang kajian yang dilaksanakan. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh narasumber sebagai berikut:



Gambar 1 Narasumber ahli program PKM

Peserta dalam program PKM sangat antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Dalam sesi diskusi dan kerja praktek juga ditunjukkan oleh peserta dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Beberapa dokumentasi kegiatan program PKM oleh peserta sebagai berikut:



Gambar 2. Peserta program PKM

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan program PKM yaitu (1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, (2) peserta mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan, dan (3) peserta dapat melaksanakan implementasi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan dalam pembelajaran di sekolah. Hasil lain yang diperoleh yaitu meningkatnya motivasi peserta dalam mengetahui materi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dan tingginya antusiasme peserta dalam menyebarkan atau mendiseminasikan hasil-hasil program PKM terutama materi pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas.

Output dari kegiatan PKM yaitu (1) laporan hasil pelaksanaan PKM, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding ber-ISBN dari seminar nasional, (3) artikel pada media massa cetak/elektronik, (4) video yang kegiatan yang dipublikasikan secara luas pada media online youtube, dan (5) adanya peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil program PKM yang dilakukan oleh Usman Mulbar, dkk (2020, 2021,2022), Alimuddin, dkk (2020, 2021,2022), Ilham Minggu, dkk (2020, 2021), dan Ahmad Zaki, dkk (2021, 2022) yang memperoleh hasil bahwa peserta kegiatan program PKM sangat bersemangat dalam mengetahui materi-materi kegiatan dan bekerja kelompok dalam kegiatan sesi praktek serta menyebarkan hasil-hasil pelaksanaan PKM kepada khalayak guru lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan program PKM yaitu (1) kegiatan PKM yang dilaksanakan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru mengenai tema PKM dan (2) meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan tema PKM dalam pembelajaran di sekolah.

Saran dalam pelaksanaan program PKM yaitu perlunya keberlanjutan program PKM pada lokasi tempat lainnya dan pelaksanaan program PKM dengan tema lainnya untuk membantu masyarakat khalayak sasaran terutama mengenai peningkatan proses pembelajaran disekolah..

REFERENSI

- Alimuddin, Mulbar, U., Nasrullah. 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. PKM Pembelajaran Matematika Realistik untuk Guru Sekolah Dasar. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.
- Apriyanto. 2010. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe STAD (Students Teams – Achievement Divisions) pada Siswa Kelas VIII SMP. Tidak diterbitkan.

- Arifin, Martoenoes. 2005. Filsafat Pendidikan. FIP Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2005). What happens when teachers design educational technology? The development of technological pedagogical content knowledge. *Journal of Educational Computing Research*, 32(2), 131
- Loughran, J., Mullhall, P., & Berry, A. (2004). In search of pedagogical content knowledge in science: Developing ways of articulating and documenting professional practice. *Journal of Research in Science Teaching*, 41(4), 370
- Loughran, J., Berry, A., & Mullhall, P. (2006). Understanding and developing science teachers' pedagogical content knowledge. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers.
- Loughran, J., Mulhall, P., & Berry, A. (2008). Exploring pedagogical content knowledge in science teacher education. *International Journal of Science Education*, 30 (10), 1301
- Magnusson, S., & Krajcik, J. S. (1993). Teacher Knowledge and Representation of Content in Instruction about Heat Energy and Temperature (ERIC Document No. 387313).
- Mulbar, Jalaluddin. 2003. Realistic Mathematics Education (RME) dan Matematika Modern (New Mathematics). Eksponen Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Vol 4 No.3. Hal 218 – 228.
- Ramadhan, Hammad. 2009. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Indonesia. (<http://h4mm4d.wordpress.com/2009/02/27/pendidikan-matematika-realistik-pmri-indonesia.htm>)
- Purnamawati, Mulbar, U., Zaki, A. 2018. PKM Guru Sekolah di Kecamatan Tinggimoncong Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Laporan PKM LPM Universitas Negeri Makassar.